

## INVENTARISASI GULMA BERDAUN LEBAR BERKHASIAT OBAT PADA MASYARAKAT DI KEBUN UBI KECAMATAN MONCONGLOE KABUPATEN MAROS

Hasniah, Elis Tambaru<sup>1\*</sup>, Andi Masniawati<sup>1</sup>

Jurusan Biologi, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam,  
Universitas Hasanuddin, Makassar, 2015.

e-mail: nhia45@yahoo.co.id

---

### ABSTRACT

The study about the inventory of the broad leaf's weeds which is used as the medicine by the inhabitants around the cassava's plantation of Moncongloe subdistrict in Maros regency is conducted during September - October 2014. This study aims to identify the species of the broad leaf's weeds which grow up in cassava's plantation and used by the inhabitants in Moncongloe subdistrict, Maros regency. The method which was used by the researcher was cruised method. The result show that 19 species of the broad leaf's weeds which was found in that cassava's plantation was used as the medicine. The percentage of species which was used in great quantities by inhabitants as the medicine in Bontomarannu village was *Eupatorium odoratum* L. (20,41%) and *Lantana camara* L. (20,41%), the percentage of species which was used in great quantities in Bonto Bunga village was *Eupatorium odoratum* L. (19,61%), *Lantana camara* L. (19,61%), and *Ipomoea sp.* (19,61%), the percentage of species which was used in great quantities in Moncongloe village was *Eupatorium odoratum* L. (23,26%) and *Lantana camara* L. (23,26%), the percentage of species which was used in great quantities in Moncongloe Lappara village was *Eupatorium odoratum* L. (20,38%) and *Lantana camara* L. (20,38%), the percentage of species which was used in great quantities in Moncongloe Bulu village was *Eupatorium odoratum* L. (17,86%), *Lantana camara* L. (17,86%), and *Ipomoea sp.* (17,86%). The part of plant's organs which was used as an alternative medicine in great quantities was its leaf, while in low quantities was its flower and seed.

**Key words :** Weeds, Broad leaf, Medicine plants.

---

### PENDAHULUAN

Sejak zaman dahulu, manusia sangat mengandalkan lingkungan sekitarnya untuk memenuhi kebutuhannya sebagai bahan untuk makan, tempat berteduh, pakaian, obat, pupuk, parfum, dan bahkan untuk kecantikan dapat diperoleh dari lingkungan. (Utami *et al.* 2010).

Bangsa Indonesia telah lama mengenal dan menggunakan tumbuhan berkhasiat obat sebagai salah satu upaya dalam

menanggulangi masalah kesehatan. Pemanfaatan tumbuhan obat sebagai bahan baku obat, terutama obat tradisional mencapai lebih dari 1000 jenis, dimana 74% diantaranya merupakan tumbuhan liar yang hidup di hutan. (Amzu dan Haryanto, 1990).

Gulma adalah tumbuh-tumbuhan (tidak termasuk jamur) yang tumbuh pada tempat yang tidak diinginkan. Keberadaan gulma pada areal tanaman budidaya dapat

menimbulkan kerugian baik dari segi kuantitas maupun kualitas produksi. Semenjak permulaan perkembangan Ilmu Gulma (*Weed Science*) di Indonesia sampai sekitar tahun 1977, untuk pengertian yang sama dengan weed telah dipakai istilah tumbuhan pengganggu (Nasution, 1986).

Berdasarkan hasil penelitian tanaman obat yang telah dilakukan oleh para peneliti tanaman obat. Sebagian besar dari mereka cenderung meneliti tanaman yang memiliki daun lebar tak terkecuali tumbuhan gulma, saat ini banyak sekali dari tumbuhan liar termasuk gulma telah terbukti berkhasiat obat dan telah digunakan oleh masyarakat dalam menyembuhkan penyakit tertentu (Vital dan Rivera, 2009).

Kecamatan Moncongloe merupakan salah satu kecamatan dari 14 kecamatan di Kabupaten Maros yang memiliki vegetasi yang subur, sehingga berbagai jenis tanaman dapat tumbuh dan berkembang dengan baik tak terkecuali tumbuhan gulma. (Anonim, 2014).

Masyarakat di Kecamatan Moncongloe sebagian besar berprofesi sebagai petani dan pekebun, sehingga penghasilan utama mereka sebagian besar berasal dari hasil pertanian dan perkebunan. Masyarakat di kecamatan Moncongloe hanya mengenal gulma dari dampak negatif yang ditimbulkan di lahan pertanian maupun perkebunan mereka. Informasi mengenai jenis-jenis tumbuhan liar berupa tumbuhan gulma berdaun lebar yang berkhasiat sebagai obat alternatif yang tumbuh di lahan perkebunan ubi di Kecamatan Moncongloe, masih kurang sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai pemanfaatan gulma berdaun lebar yang tumbuh di

kebun ubi sebagai tumbuhan berkhasiat obat oleh masyarakat di Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jenis tumbuhan gulma berdaun lebar yang tumbuh di perkebunan ubi dan dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat di Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang potensi gulma berdaun lebar yang dapat dijadikan sebagai obat tradisional dalam pengobatan alternatif di Kecamatan Moncongloe, Kabupaten Maros.

## **BAHAN DAN METODE**

Bahan yang digunakan pada penelitian ini yaitu: jenis-jenis tumbuhan gulma berdaun lebar berpotensi sebagai obat dan alkohol 70%.

Data yang dikumpulkan dalam bentuk data kuantitatif dan kualitatif sebagai berikut: meliputi jenis dan jumlah jenis tumbuhan gulma berdaun lebar *broad leaves* berkhasiat obat, nama lokal, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan, dan jenis penyakit yang diobati. Data yang dikumpulkan secara selektif dengan menjelajahi daerah penelitian dengan metode jelajah "Cruise Method" (Lucas *et al.* 2006). Pengambilan sampel tumbuhan gulma berdaun lebar berkhasiat obat pada kebun ubi di sekitar tapak jelajah yang dilalui. Selain itu dilakukan wawancara terstruktur *interview guide* dengan penduduk setempat untuk mengetahui jumlah spesies tumbuhan gulma berdaun lebar yang dimanfaatkan untuk pengobatan.

Menginventarisasi, memotret, mengidentifikasi gulma berdaun lebar di kebun ubi di Kecamatan Moncongloe, selanjutnya sampel gulma berdaun lebar dianalisis di Laboratorium Botani Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Hasanuddin Makassar. Identifikasi tumbuhan gulma berdaun lebar menggunakan beberapa literatur tentang tumbuhan obat yaitu: Tjitrosoepomo (1994), Sastromidjojo (1997) dan Tjitrosoepomo (2007).

Analisis data dilakukan secara deskriptif, data dari hasil penelitian dan wawancara ditabulasi

dan disajikan dalam bentuk table. Selanjutnya juga dilakukan perhitungan persentase jumlah gulma berdaun lebar yang ditemukan di kebun ubi dan digunakan sebagai obat, jenis penyakit yang diobati, umur dan jenis kelamin pengguna tumbuhan gulma berdaun lebar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapatkan, bahwa tumbuhan gulma berdaun lebar di kebun ubi masyarakat Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros ada 19 Species yang berkhasiat obat, disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Species Gulma Berdaun Lebar yang di Temukan di Kebun Ubi Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros.

No	Species	Desa				
		Bonto Marannu	Bonto Bunga	Moncongloe	Mocongloe Lappara	Moncongloe Bulu
1	<i>Eupatorium odoratum</i> L.	✓	✓	✓	✓	✓
2	<i>Sida rhombifolia</i> L.	✓	✓	✓	✓	✓
3	<i>Ipomoea</i> sp.	✓	✓	✓	✓	✓
4	<i>Calopogonium mucunoides</i> L.	✓	✓	✓	✓	✓
5	<i>Mimosa pudica</i> L.	✓	✓	✓	✓	✓
6	<i>Euphorbia hirta</i> L.	✓	✓	✓	✓	✓
7	<i>Stachytarpheta indica</i> L.	-	✓	✓	✓	-
8	<i>Ageratum conyzoides</i> L.	-	✓	✓	✓	✓
9	<i>Vernonia cinerea</i> L.	✓	✓	✓	✓	✓
10	<i>Cleome rutidosperma</i> L.	✓	✓	-	✓	-
11	<i>Urena lobata</i> L.	✓	✓	✓	✓	✓
12	<i>Mimosa invisa</i> Mar.	✓	✓	✓	✓	✓
13	<i>Crotalaria anagyroides</i> H.B.K	-	✓	✓	✓	-
14	<i>Uraria logopodioides</i> (L.) Desv.ex DC	-	-	-	-	✓
15	<i>Centrosema pubescens</i> L.	✓	✓	✓	✓	✓
16	<i>Borreria repens</i> DC.	-	✓	✓	✓	✓
17	<i>Borreria laevis</i> L.	✓	✓	✓	✓	✓
18	<i>Scoparia dulcis</i> L.	✓	✓	✓	✓	✓
19	<i>Lantana camara</i> L.	✓	✓	✓	✓	✓
Total		14	18	17	18	16

Pada Tabel 1 di atas dapat dilihat perbedaan jumlah species tumbuhan gulma yang didapatkan pada lima Desa di Kecamatan

Moncongloe Kabupaten Maros. Species gulma berdaun lebar yang ditemukan di masing-masing lokasi penelitian yaitu: Desa Bonto

Marannu sebanyak 14 species, Desa Bonto Bunga yang ditemukan 18 species, Desa Moncongloe yang ditemukan 17 species, Desa Moncongloe Lappara yang ditemukan 18 species dan Desa Moncongloe Bulu yang ditemukan

16 Species. Hasil penelitian tumbuhan gulma berdaun lebar yang didapatkan di kebun ubi Kecamatan Moncongloe ada 19 Spesies, 17 Genus dan 12 Familia, disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Daftar Species Tumbuhan Gulma Berdaun Lebar Berkhasiat Obat yang Terdapat pada Kebun Ubi di Masyarakat Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros

No.	Familia	Genus	Species
<b>Classis Dicotyledoneae</b>			
1.	Asteraceae	<i>Ageratum</i> <i>Eupatorium</i> <i>Vernonia</i>	<i>Ageratum conyzoides</i> L. <i>Eupatorium odoratum</i> L. <i>Vernonia cnerea</i> L.
2.	Caesalpiniaceae	<i>Calopogonium</i>	<i>Calopogonium mucunoides</i> L.
3.	Capparidaceae	<i>Cleome</i>	<i>Cleome rutidospermae</i> L.
4.	Convolvulaceae	<i>Ipomoea</i>	<i>Ipomoea</i> sp.
5.	Euphorbiaceae	<i>Euphorbia</i>	<i>Euphorbia hirta</i> L.
6.	Leguminoaceae	<i>Uraria</i>	<i>Uraria logopodioides</i> (L.) Desv.ex DC
7.	Malvaceae	<i>Sida</i> <i>Urena</i>	<i>Sida rhombifolia</i> L. <i>Urena lobata</i> L.
8.	Mimosaceae	<i>Mimosa</i> <i>Mimosa</i>	<i>Mimosa pudica</i> L. <i>Mimosa invisa</i> Mar.
9.	Papilionaceae	<i>Crotalaria</i> <i>Centrosema</i>	<i>Crotalaria anagyroides</i> . H.B.K <i>Centrosema pubescens</i> L.
10.	Rubiaceae	<i>Borreria</i> <i>Borreria</i>	<i>Borreria repens</i> DC. <i>Borreria laevis</i> L.
11.	Scrophulariaceae	<i>Scoparia</i>	<i>Scoparia dulcis</i> L.
12.	Verbenaceae	<i>Stachytarpheta</i> <i>Lantana</i>	<i>Stachytarpheta indica</i> L. <i>Lantana camara</i> L.

Berdasarkan hasil quisioner dan wawancara terstruktur *interview guide* yang telah dilakukan, maka diperoleh informasi mengenai jenis tumbuhan gulma berdaun lebar yang berkhasiat obat Pada Tabel 2. Pada Tabel 2 dapat dilihat, bahwa Classis Dicotyledoneae dari Familia Asteraceae memiliki jumlah species

terbanyak yang digunakan sebagai obat yaitu: *Ageratum conyzoides* L., *Eupatorium odoratum* L. dan *Vernonia cnerea* L., dibandingkan dengan familia lainnya yang hanya memiliki 1 (satu) sampais 2 (dua) species yang digunakan sebagai obat alternatif oleh masyarakat di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros.

Tabel 3. Tumbuhan Gulma Berdaun Lebar yang Dimanfaatkan Masyarakat Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros

Dicotyledoneae									
No	NamanIndonesia/ Nama Lokal	Nama Latin/ Familia	Bagian yang digunakan	Khasiat Obat	Bonto Marannu	M.Loe Bulu	Dasa M.Loe Lappara	Bonto Bunga	Moncong Loe
1	Badotan -	<i>Agerantum conyzoides</i> L. Asteraceae	Daun	Obat Luka	✓	✓	✓	✓	✓
2	Bunga Tai Ayam Buti-but	<i>Lantana camara</i> L. Verbenaceae	Daun	Luka dan penyakit mata	✓	✓	✓	✓	✓
3	- Jabe-jabe	<i>Mimosa invisa</i> Mar. Mimosaceae	Seluruh tanaman	Agar bayi tidak rewel	✓	✓	-	✓	✓
4	Kirinyu Kopasanda	<i>Eupatorium odoratum</i> L. Asteraceae	Daun	Obat luka dan bau badan	✓	✓	✓	✓	✓
5	- Kuracu	<i>Ipomea sp.</i> Convolvulaceae	Daun	Obat sakit kepala	✓	✓	✓	✓	✓
6	- Marica Parang	<i>Scoparia dulcis</i> L. Scrophulariaceae	Biji	Serampa	✓	✓	-	✓	✓
7	Orok-orok -	<i>Crotalaria anagyroides</i> H.B.K Papilionaceae	Bunga	Luka dan penyakit kuku kaki	-	✓	-	✓	-
8	Putri Malu Tindo-tindo	<i>Mimosa pudica</i> L. Mimosaceae	Seluruh tanaman	Campuran bedak agar nyenyak tidur	✓	✓	-	✓	✓
9	Patikan Kebo -	<i>Euphorbia hirta</i> L. Euphorbiaceae	Daun	Obat asma	-	✓	-	✓	-
10	Sidaguri Cinaguri	<i>Sida rhombifolia</i> L. Malvaceae	Daun	Obat luka	✓	✓	-	✓	✓
11	- Tiboangnganja	<i>Calopogonium muconoides</i> L. Caesalpiniaceae	Daun Akar	Obat luka Obat sakit perut	✓	✓	✓	✓	✓
12	Buyung- buyung -	<i>Vernonia cnerea</i> L. Asteraceae	-	-	-	-	-	-	-
13	Ekor Kucing Ingkong meong	<i>Urarria logopodioides</i> (L.) Desv.ex DC Leguminoaceae	-	-	-	-	-	-	-
14	Maman Inti-inti	<i>Cleome rutidospermae</i> L. Capparidaceae	-	-	-	-	-	-	-
15	Tilang-tilang -	<i>Centosema pubescens</i> L. Papilionaceae	-	-	-	-	-	-	-
16	-	<i>Borreria repens</i> DC. Rubiaceae	-	-	-	-	-	-	-
17	-	<i>Borreria laevis</i> L. Rubiaceae	-	-	-	-	-	-	-
18	Pecut kuda Puru'-puru' tai	<i>Stachytarpheta indica</i> L. Verbenaceae	-	-	-	-	-	-	-
19	Pulutan Poyo'- poyo'	<i>Urena lobata</i> L. Malvaceae	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan:

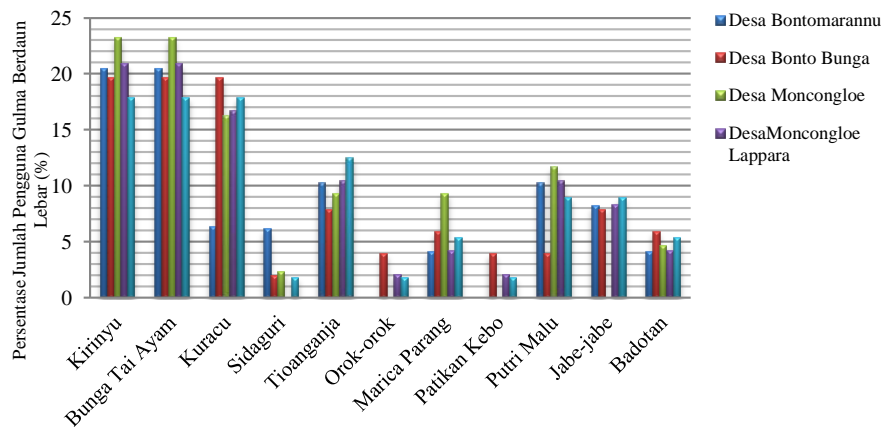
- ✓ : Tumbuhan gulma berkhasiat obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat.
- : Tumbuhan gulma yang belum diketahui manfaatnya oleh masyarakat namun memiliki khasiat obat melalui penelitian secara ilmiah.

Berdasarkan hasil quisioner dan wawancara terstruktur *interview guide* yang telah dilakukan, maka diperoleh informasi jenis tumbuhan gulma berdaun lebar yang digunakan masyarakat di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros sebagai obat alternatif, bagian

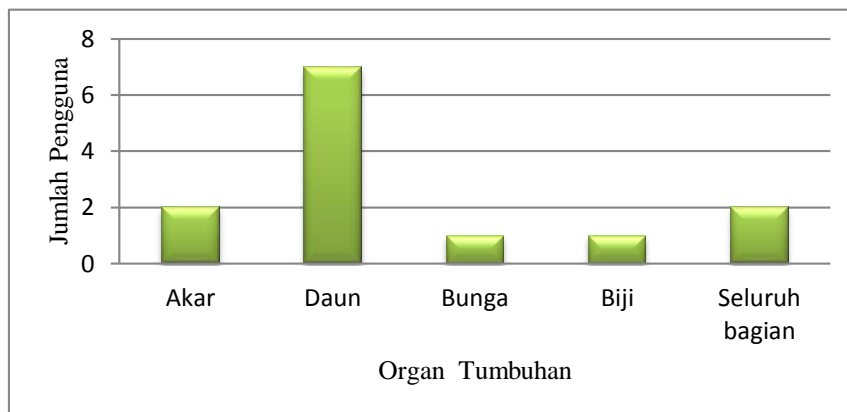
tumbuhan yang digunakan dan penyakit yang diobati. Pada Tabel 3 dapat dilihat, bahwa ada 11 Species, 10 Genus dan 9 Familia dari Classis Dicotyledoneae yang dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan obat-obatan. Ada 4 species terbanyak digunakan sebagai bahan obat-obatan

yaitu: Kirinyu *Eupatorium odoratum* L., kuracu *Ipomoea sp.*, Babadotan

*Ageratum conyzoides* L., dan Bunga Tahi Ayam *Lantana camara* L.



Gambar 1. Histogram Jumlah Pengguna Gulma Tumbuhan Obat di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros.



Gambar 2. Histogram Organ Tumbuhan Gulma dan Jumlah Orang yang Menggunakan Sebagai Obat.

Hasil penelitian pada Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa daun merupakan bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan untuk bahan obat tradisional daripada bagian tumbuhan lainnya. Menurut Handayani (2003) dalam Zaman (2009) menjelaskan, bahwa daun merupakan bagian organ tumbuhan yang banyak digunakan sebagai obat

## KESIMPULAN

Hasil penelitian tumbuhan gulma berdaun lebar berkhasiat obat di kebun ubi pada masyarakat Kecamatan Moncongloe, Kabupaten

tradisional, karena daun umumnya bertekstur lunak dan mempunyai kandungan air yang tinggi (70%-80%). Zat yang terdapat pada daun adalah minyak atsiri, fenol, senyawa kalium dan klorofil. Daun juga memiliki serat yang lunak sehingga muda untuk mengekstrak zat-zat yang akan digunakan sebagai obat.

Maros, dapat ditarik kesimpulan: Jenis gulma berdaun lebar berkhasiat obat ada 19 Species, sedangkan yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebanyak 11 Species. Organ tumbuhan yang paling banyak

dimanfaatkan sebagai obat alternatif adalah daun, dan yang paling sedikit digunakan adalah bunga dan biji.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amzu, E. dan Haryanto, 1990. *Pelestarian Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Indonesia*. Seminar Nasional Pelestarian Pemanfaatan Tumbuhan Obat, Bogor.
- Anonim, 2014. *Kecamatan Moncongloe*. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2014.
- Lucas, K., and D. Maxey, 2006. *Field Test of the Area Tree Cruise Method*. <http://www.island.net-kiles>.
- Nasution, U., 1986. *Gulma dan Pengendaliannya di Perkebunan Kelapa Karet Sumatera Utara dan Aceh*. Puslitbang Perkebunan Tanjung Morawa, Medan. Hal. 269 – 283.
- Sastroamidjojo, S.Dr., 1997. *Obat Asli Indonesia*. Dian Rakyat. Jakarta.
- Tjitrosopomo, G., 1994. *Taksonomi Tumbuhan Obat-obatan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, G., 2007. *Taksonomi Tumbuhan (Spermathophyta)*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Utami, S., dan Asmaliyah, 2010. *Potensi Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung*. Balai penelitian Kehutanan Palembang.
- Vital, P.G., and W.L, Rivera, 2009. *Antimicrobial Activity and Citocity of Chromolaena odorata (Lf) King and Robinson and Ucraria. Perrottetii Merr. Extracts Available*. <http://www.academicjournals.org/JMPR> Journal of Medicinal Plant. Vol: 3(7).pp 511-518.
- Zaman, M.Q., 2009. *Etnobotani Tumbuhan Obat di Kabupaten Pamekasan Madura Provinsi Jawa Timur*. Skripsi. Jurusan Biologi. Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim.Malang